

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak menolak bahwa kemajuan di bidang teknologi memang memberi keuntungan bagi generasi muda sekarang. Apabila kemajuan itu tidak sejajar dengan pendidikan karakter, hal ini dapat berimbas buruk untuk generasi selanjutnya. Untuk itu, Kemendikbud memiliki rencana untuk membentuk karakter anak melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Membentuk generasi yang siap saing, akan tetapi dibekali dengan akhlak yang menggambarkan budi pekerti pribadi bangsa merupakan tujuan dari penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter adalah pondasi utama dari pendidikan tingkat sekolah dasar, kondisi ini didukung oleh Perpres No.87/2017 dari Presiden Joko Widodo sebagai pembentuk karakter bangsa. Meskipun demikian, rencana ini tidak akan bisa berhasil hanya dengan dorongan dari pihak sekolah saja, melainkan masyarakat dan keluarga terlebih orang tua yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pendidikan karakter.¹

Alasan kemerosotan moral manusia sebenarnya berlangsung bukan hanya bagi generasi muda, namun telah menjadi jati diri bangsa ini. Kondisi seperti ini sesungguhnya harus dipertimbangkan lagi bagaimana lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat hingga dapat mendedikasikan posisi sebagai pembaruan karakter. Mengenai permasalahan karakter sebenarnya tidak seutuhnya terlupakan. Namun, adanya bukti mengenai kemerosotan karakter, menunjukkan adanya kegagalan dalam pendidikan yang diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kehormatan seseorang terdapat dalam karakternya. Karakter sangat penting, sebab dengan karakter baik akan membuat seseorang sabar dan tabah

¹ Nur Aida Tifani, "Begini Strategi Kemendikbud Untuk Memperkuat Karakter Bangsa", (Jakarta: Liputan 6.com, 2018) diakses pada 20 September <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3585711/begini-strategi-kemendikbud-untuk-memperkuat-karakter-bangsa>

untuk menemui ujian serta dapat menjalani hidup dengan sempurna.²

Meskipun sekarang masa pandemi, pendidikan karakter tidak diabaikan. Seperti saat ini Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) mengenai pembelajaran dalam jaringan. Kemendikbud menegaskan bahwa pembelajaran dari rumah akan dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran yang bermanfaat untuk peserta didik, tanpa harus dibebani paksaan menyelesaikan semua pencapaian kurikulum untuk kelulusan. Mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik tidak selalu menggantung pada ruang sekolah dengan guru yang mengajar di sekolah, tetapi semua bisa didapatkan dari orang tua maupun orang dewasa yang ada di sekitarnya. Pendidikan karakter di masa *learn from home* (belajar dari rumah) ini masih tetap dipantau oleh guru. Untuk menciptakan pembentukan pendidikan nasional yang berlandaskan pada paradigma dalam menegakkan bangsa Indonesia seutuhnya yaitu bangsa Indonesia yang memiliki keyakinan, ketakwaan, akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur, serta memiliki kecakapan dan keterampilan demi Indonesia unggul.³

Pendidikan karakter saat ini menjadi sangat penting melihat saat ini pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) sedikit banyak akan mempengaruhi karakter setiap individu. Hal ini memerlukan pendidikan karakter yang optimal selama pembelajaran dalam jaringan (daring), Pendidikan mempunyai peranan yang sangat tinggi dalam menyelesaikan persoalan karakter anak, terlebih pada

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 19.

³ Takhroji aji, "Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Menjadi Tanggung Jawab Siapa?" (Jakarta: BDKJAKARTA KEMENTERIAN AGAMA RI, 2020) diakses pada 23 September <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>

karakter anak disekolah dasar yang merupakan awal mereka mendapatkan pendidikan karakter dari sekolah.

Nilai dalam Pendidikan karakter sungguh bermakna untuk diajarkan pada anak Sekolah Dasar sebab pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang ditunjukkan untuk menggambarkan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan budi pekerti luhur. Anak Sekolah Dasar masih dalam fase perkembangan operasional konkret. Fase dimulai berkembangnya kecerdasan anak untuk berpikir logis dan sistematis. Sehingga pendidikan karakter pada anak Sekolah Dasar menjadi kunci dalam perubahan generasi muda yang lebih baik.⁴

Keberhasilan dalam pendidikan karakter tidak terlepas dari peranan orangtua dirumah apalagi dimasa pandemi, orang tua sepenuhnya bertanggung jawab dalam pendidikan karakter anak. Orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh anak. Cara tersebut pasti tidak sama antara keluarga satu dengan keluarga yang lain. Pengasuhan orang tua mempunyai peranan penting mengenai sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Tindakan pengasuhan ini orangtua akan memberikan kepedulian, aturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Tanpa disadari perilaku orang tua akan ditiru oleh anak yang selanjutnya akan menjadi kebiasaan bagi anaknya.⁵

KPAI menegaskan pentingnya peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid 19, karena separuh tugas guru saat ini pindah ke orang tua. Komisioner Bidang Pendidikan Retno Listyarti mengatakan sama halnya *home schooling*, bahwa peran utama pendidikan adalah ditangan orang tua.

⁴ Ni Kadek Santya Pratiwi, "Pentingnya Peran Orangtua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, no.1 (2018):87

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, 81.

Rencana pembelajaran dari rumah orang tua harus mengambil alih sebagian dari peran guru. Guru membimbing anak belajar dan memberikan penugasan melalui komunikasi langsung dengan peserta didik via jaringan selama proses pembelajaran dari rumah. Sehabis belajar orang tua harus mengambil alih tugas mendampingi serta membimbing anak belajar mengerjakan tugas dari guru dirumah.⁶

Peran orang tua, dalam keadaan yang dilihat yaitu ketika dua orang tua anak bekerja pasti tidak sama, apabila didalam keluarga ayah saja yang bekerja atau ibu saja yang bekerja maka salah satu bertugas untuk lebih intensif di rumah. Kondisi ini pasti tidak akan sama saat keduanya sama-sama bekerja. Mengenai hal pengasuhan, banyak menjumpai orang tua bekerja keras hanya untuk kesenangan anaknya, agar orang tua dapat mencukupi kebutuhan dan keinginan anaknya dalam bentuk materi, namun mereka lupa jika mengasuh anak merupakan hak yang paling utama. Didalam keluarga ada yang kedua orang tuanya pekerja, biasanya anak jarang diperhatikan. Kurangnya perhatian dari orang tua kepada anaknya, anak akan memiliki tingkah laku seenaknya sendiri sebab tidak ada yang memerhatikannya.⁷ Perlu kiranya pembagian peran yang baik antara ibu dan ayah dalam membimbing anak terutama pada masa pandemi covid 19. Ayah dan ibu harus bekerja sama dalam pembentukan karakter anak. Hal ini akan berdampak positif jika keduanya memperhatikan anaknya meskipun sibuk dengan karir mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tanggal 12 Oktober 2020, MI NU Hidayatus Shibyan, yang mempunyai salah satu visi dan misi yaitu terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur dan berperilaku serta

⁶ Yudha Manggala P Putra, "KPAI: Sebagian Tugas Guru Kini Pindah Ke Orang Tua", (Jakarta: Republika.co.id, 2020) diakses pada 1 Oktober <https://republika.co.id/berita/qbse3f284/kpai-sebagian-tugas-guru-kini-pindah-ke-orang-tua>

⁷ Aam Amaliyah, "Peran Orangtua Karir dalam Mengembangkan Karakter Religiulitas Anak (Studi Komplek Pepabri Blok b3 No.21 RT.15 Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu) Jurnal Hawa 2 No.1 (2020), 58

mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dimasyarakat. Kehidupan sehari-hari dari masing-masing orangtua kelas VI MI Hidayatus Shibyan sebagian besar bekerja, dari keseluruhan orangtua MI Hidayatus Shibyan 80% memang orangtua karir.

Pada usia sekolah dasar dikhususkan pada kelas atas dan diambil kelas VI karena pada kelas atas mempunyai sifat yang khas seperti adanya minat terhadap kehidupan yang praktis dan konkrit, amat realistik, mempunyai jiwa keingintahuan yang lebih tinggi, membutuhkan guru atau orang lain dalam menyelesaikan tugasnya, serta gemar membentuk kelompok sebaya. Di masa usia sekolah yaitu masa yang cukup untuk belajar dan sekolah, segala aspek yang ada pada anak baik perkembangan intelektual, emosional, sosial dan spiritual dalam kondisi berkembang pesat, para orang tua harus memahami beberapa kecenderungan pertumbuhan yang terjadi pada anak usia sekolah dasar. Anak sudah mengetahui benar dan salah, baik dan buruk, dan memahami alasan-alasan yang mendasar juga pembentukan nilai-nilai agama dari periode sebelumnya.⁸

Sebagai bahan acuan serta perbandingan, peneliti telah menemukan skripsi yang berkaitan dengan penulisan skripsi yaitu “Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”.

Pada penelitian ini fokus kajian analisisnya membahas secara luas tentang pembentukan karakter anak dimulai sejak dini, serta membentuk karakter, dengan mengajari anak untuk berbuat baik, memberikan contoh teladan yang baik dan menggunakan bahasa yang sopan ketika sedang berbicara dihadapan anak. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan orang tua mempunyai peran sangat penting dalam pendidikan anak Sebab perilaku anak tergantung pada orang tua yang mendidiknya.⁹

⁸ Yusep Solihudien, “Strategi Meleaskan Trio Raksasa Kecerdasan Anak: Parenting Islam Diera Milenial”, (Jawa Timur: Qiara Media,2020) 52-53

⁹ Felia Maifani, ” Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”,(Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2016)iv-57

Dari hasil penelitian awal diatas, peneliti difokuskan pada kelas VI MI NU Hidayatus Shibyan, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua karir dalam menumbuhkan pendidikan karakter anak di masa pandemi covid 19. Ketika orang tua anak keduanya sibuk bekerja baik ayah maupun ibu selama pandemi covid 19. Adanya pembelajaran dari rumah, sehingga anak dirumah sendiri tanpa pengawasan dari kedua orang tuanya yang sedang bekerja. Sementara biasanya anak dengan orangtua karir, anak belajar di sekolah dan mendapat pengawasan dari guru serta mendapatkan pendidikan karakter, setelah adanya pandemi covid 19, ayah dan ibu tetap bekerja sementara anak tetap dirumah tanpa pengawasan langsung dari orang tuanya.

Berdasarkan Kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana peran orang tua karir dalam pendidikan karakter anak usia sekolah dasar pada masa pandemi covid 19. Sehingga peneliti memberikan judul penelitian ini yaitu “Peran Orang tua Karir Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19 di Mi Nu Hidayatus Shibyan Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi agar tidak terlalu luas dan lebih spesifik, maka peneliti membatasi masalah pada Peran Orangtua Karir Dalam Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19 di kelas VI MI Hidayatus Shibyan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, terdapat pemikiran yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Peran Orangtua Karir dalam Pendidikan Karakter anak usia sekolah dasar di MI NU Hidayatus Shibyan?
2. Apa saja Karakter yang muncul dari peran orang tua karir selama pandemi covid 19 di MI NU Hidayatus Shibyan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Orangtua Karir dalam Pendidikan Karakter anak usia sekolah dasar di MI NU Hidayatus Shibyan
2. Untuk Mengetahui Karakter yang muncul dari peran orang tua karir selama pandemi covid 19 di MI NU Hidayatus Shibyan

E. Manfaat Penelitian

1. Lembaga Pendidikan
Sebagai bahan masukan bagi Instansi dan lembaga pendidikan mengenai pentingnya peran orangtua terhadap anaknya dalam membentuk karakter anak selama pandemi covid 19.
2. Peneliti
Dapat memberikan wawasan dan masukan kepada orangtua betapa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter serta dapat menjadi pedoman orangtua yang baik terhadap anaknya.
3. Peserta didik
Sebagai pengetahuan akan pentingnya pendidikan karakter untuk peserta didik, dan sebagai bekal mereka untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter yang berkualitas.
4. Bagi Masyarakat
Penelitian ini memberikan wawasan atau pengetahuan informasi kepada masyarakat bahwa, peranan orangtua dapat berdampak terhadap karakter anak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variabel penelitian yang meliputi, peran orang

tua, pendidikan karakter, karakteristik anak usia sekolah dasar, dan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: subjek penelitian, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan analisis data penelitian

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran untuk instansi yang berkaitan dan untuk peneliti lainnya.

